

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan makna simbol pada prosesi *Mongunom tian* pada masyarakat Buol, penulis dapat menyimpulkan pada prosesi *Mongunom tian* terbagi atas dua bagian yaitu makna simbol verbal dan makna simbol nonverbal. Kedua simbol tersebut. Kedua simbol tersebut terdapat pada beberapa tahap yang dilakukan baik itu tahap musyawarah, *Monagu donden*, dan tahap pelaksanaan *Mongunom tian* dalam bentuk dan makna simbol verbal dan nonverbal. Bentuk dan makna dari simbol verbal dan nonverbal itu sendiri antara lain sebagai berikut.

Simbol verbal dalam pelaksanaan prosesi *Mongunom tian* yakni mantra yang dibacakan oleh dukun kampung. Makna simbol verbal yang dianalisis berupa kalimat, salah satunya pada tahap pelaksanaan prosesi *mongunom tian* yakni pada bentuk kalimat “*Ya alla, insyah allah kaati moitammo wakutu ponganakan, anaku molahiragi mosayamat, moyanggato umur, aduyam keadaan mosehato, diauon kokuranganio, agu diauon kekurangan ato dirinio.*”

Kalimat tersebut dilambangkan sebagai seorang yang memohon doa kepada Allah SWT. Untuk orang yang sangat dicintai, dikasihi, disayangi Apabila tiba waktu yang ditunggu-tunggu untuk melahirkan buah hati baik si ibu ataupun bayinya akan dalam keadaan sehat, panjang umur dan tidak ada kendala-kendala apapun.

1) Simbol nonverbal dalam penelitian ini adalah berupa perangkat adat yang digunakan pada saat tradisi berlangsung antara lain: 1) daun yuri, (2) yaing tabong (daun tawar) (3) randa(jarring)(4) bongo vhuayan(kelapa kuning berwarna emas) (5) kelapa merah 1 tangkai, (6) kue tujuh macam,(7) rujak, nasi beras pulut warna putih,merah,dan hitam. (8) satu buah baki yang berisi 7 cangkir dalam cangkir yang isinya telur lilin dan beras. (9) kain 7 warna. Simbol nonverbal tersebut diantaranya Randa (jarring) ini memiliki makna untuk menangkal roh-roh jahat yang mengawasi si ibu hamil. Karena menurut orang-orang tua jaman dulu, wanita yang sedang hamil sangat wangi pada penciuman roh-roh jahat atau makhluk halus.

5.1 Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan melihat langsung keadaan dilapangan penulis mengharapkan untuk berbagai yaitu:

- 1) Untuk pemerintah agar tetap memperhatikan kelestarian kebudayaan daerah terutama dalam pelaksanaan prosesi *mongunom tian*
- 2) Untuk masyarakat diharapkan dapat ikut mendukung pemerintah dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah seperti yang disebut diatas. Bentuk upaya yang dapat membantu yakni para orang tua, tokoh adat, maupun tokoh masyarakat yang sedikit banyak mengetahui tentang kebudayaan daerah yang penulis sebutkan diatas. Agar dapat mengenalkan kembali kepada para generasi muda agar terus menjaga kebudayaan daerah seperti upacara adat, tradisi, pakaian adat, music daerah ataupun tarian agar tidak terpinggirkan oleh budaya asing.

Peneliti ini hanya mengkaji tentang makna simbol dalam prosesi *mongunom tian* pada masyarakat Buol, untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. OE. Taneko. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. volume 6 nomor 2. Hal.133-134
- Astuti, Hani. 2020. *Makna Simbol Pada Ritual Siraman Pernikahan Adat Jawah Tengah*. Jurnal daring mahasiswa komunikasi. Tahun 2020. Volume 1. No.1 Juli 2020. Hal.13
- Astuti, LindaHal. *Pemaknaan pesan pada upacara ritual tabot*. Jurnal Profesional. Tahun 2016. Volume 3. No.1 juni 2016. Hal. 21. Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara.
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Pengkajian Sastra Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endraswara, Suardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta Medpress.
- Erwin Wibowo. 2017. Makna Semiotik dalam Novel Anome Karya Rilda.
- Evi Fitrianingrum. 2016. Nilai *Budaya dalam Cerita Batu Darah Muning dari Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang*. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Volume 1 Nomor 2. Hal. 45-46
- Hanny Hafiar. 2017. *Analisis Semiotika pada Cover Novel Trilogi Karya Vira Safitri*. Jurnal Nomosleca. Volume 3 Nomor 1. Hal.509
- Hinta, Ellyana. 2017. *Dikili Tradisi Lisan Gorontalo dalam Kajian Semiotika*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Haris, Aidil. 2018. *Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial*. Jurnal Risalah. Tahun 2018. Volume 29. No 1. Juni 2018. Hal.16
- Luxembung, Jan Van. 1986. *Pengantar ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya Yogyakarta*:

Lkis Yogyakarta.

- Lagarusu, Awin. 2019. *Nilai Edukatif Dalam Tradisi Molonthalo*. *Jurnal pemikiran islam*. Tahun 2019. Volume 5. No. 2. Desember 2019. Institut Agama Islam Negeri
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Meleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramiyati, Alila. 2014. *Makna Simbol Emotikon Dalam Komunitas Kaskus*. *Jurnal Sosioteknologi*. Tahun 2014. Volume 13. No.2. Agustus 2014 Ilmu Komunikasi Telkom University. Hal. 121
- Ratmanto, Teguh 2004. *Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika*. *Jurnal Mediator* Volume 5 Nomor 1. Hal. 30-31.
- Rahman, M. Gazali. 2012. *Tradisi Molonthalo di Gorontalo*. *Jurnal al-ulum*. Tahun 2012. Volume 12. No. 2. Desember 2012. Hal. 443. Institut Agama Islam Negeri
- Suandi, Nengah. 2016. *Tindak Komunikasi Verbal dan Nonverbal Bentuk Lepas Hormat Dalam Bahasa Bali*. *Jurnal kajian Bali*. Tahun 2016. Volume 06. No 1. April 2016. Hal.39. universitas Pendidikan Ganesha Bali.
- Saidi, 2008. Hermeneutika, sebuah cara untuk memahami teks. *Jurnal sosioteknologi*. No.7 hal.376
- Suandi, Nengah 2016. *Tindak Komunikasi Verbal dan Nonverbal Bentuk Lepas Hormat dalam Bahasa Bali*. *Jurnal kajian Bali* Volume 06 Nomor 01 Hal. 39 Siswanto, Nurhadi 2012. *Simbol Keris Jawa*. *Jurnal Filsafat*. Volume 22 Nomor 1 Hal.71
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra. Gorontalo: STKIP Gorontalo*.

Umar, Nugrah Juniar. 2018. *Penggunaan Simbol-simbol Komunikasi Nonverbal Antara Pengungsi Iran dan Warga Lokal Dimakasa*. Jurnal Komunikasi Kareba. Tahun 2018. Volume 7. No 2. Desember 2018. Hal.297-298 Universitas Hasanudin Makasar.

Usman, Amir Hakim. 1993. *Struktur Sastra Lisan Kerinci*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Virgiana, Bianca. *Makna Simbol Adat Mbembeng dan Nenurou Pada Etnis Melayu Enim* Jurnal publisitas. Tahun 2019. Volume 1. No.1

Virgiana, Bianca. *Makna Pesan Pada Gerakan Tarian Sada dan Sabai dalam Tradisi Budaya Komerin di Kabupaten Ogan Komerin Ulut Timur*. Jurnal komunikasi dan budaya. Tahun2020. Volume 01. No 01. Juni 2020. Hal.

Zoest, Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan apa yang kita lakukan dengannya*. Yayasan Sumber Agung Kebayoran Baru Jakarta: YS

